

## **RINGKASAN**

### **STUDI INTERAKSI OBAT ANTI-DIABETES MELITUS**

#### **DI APOTEK FARMASI AIRLANGGA SURABAYA**

### ***STUDI INTERACTION DRUG ANTIDIABETIC MELITUS***

#### ***AT THE PHARMACY AIRLANGGA SURABAYA***

#### **REZA ENJELINAADITYA**

Interaksi obat dapat diartikan sebagai interaksi antara suatu obat dengan bahan lainnya yang mencegah obat tersebut memberikan efek seperti yang diharapkan. Interaksi obat merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian tenaga kesehatan terutama dokter dan apoteker karena adanya interaksi obat ini dapat memengaruhi hasil terapi pasien. Diabetes melitus merupakan sindrom metabolik yang ditandai dengan kenaikan gula darah karena terganggunya hormon insulin yang berfungsi sebagai hormon untuk menjaga homeostatis tubuh dengan cara penurunan kadar gula darah. Diabetes melitus merupakan penyakit yang setiap tahun penderitanya meningkat. Interaksi obat dapat menghasilkan efek yang memang dikehendaki, atau efek yang tidak dikehendaki interaksi secara farmakodinamik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi obat peresepan pasien diabetes mellitus di apotek farmasi airlangga Surabaya. Potensi interaksi obat menurut klasifikasi yang diusulkan oleh Hansten dan Horn secara internasional diterima dan digunakan secara luas di seluruh dunia. Tingkat keparahan dari interaksi obat ditentukan melalui situs [www.drugs.com](http://www.drugs.com) yang dikelola oleh dua ahli farmasi dari selandia baru yaitu Karen Ann dan Phillip James Thornton dan situs Medscape. Ditentukan jumlah resep yang memiliki interaksi antar obat dan persentasenya. Jenis penelitian ini adalah penelitian observational yang bersifat deskriptif dengan metode retrospektif yaitu penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang bertujuan untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi didalam suatu populasi tertentu dan menggunakan data yang lalu.

Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari resep bulan Januari – Desember 2022 Apotek Farmasi Airlangga Surabaya. Hasil penelitian ini bersifat deskriptif dengan pengambilan data secara retrospektif jumlah responden yang diperoleh sebanyak 303 resep yang memenuhi kriteria inklusi. Pasien yang menerima obat antidiabetic oral yang paling banyak pada rentang usia 60-69 tahun sebanyak 125 (41,25%) dari 303 sresep. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa resep 165 (54,45%) berjenis kelamin laki-laki. Dapat

diketahui bahwa 140 resep (46,20%) terjadi interaksi obat,obat yang paling banyak berinteraksi yaitu metformin dengan amlodipine sebanyak 103 resep (66,45%). Berdasarkan tingkat keparahan interaksi obat pada lembar resep diperoleh yang paling banyak terjadi yaitu tingkat keparaha moderate sebanyak 135 resep (87,09%). Berdasarkan mekanisme interaksi obat yang paling banyak yaitu farmakodinamika 155 (100%).

Pada penelitian ini memiliki keterbatasan seperti pada saat mengolah data. Sehingga penulis berharap semoga pada penelitian selanjutnya untuk dapat focus pada terapi pengobatan Diabetes Melitus dan waktu penelitian dapat dipersempit.  
Kata kunci : Interaksi obat, Diabetes melitus, Resep